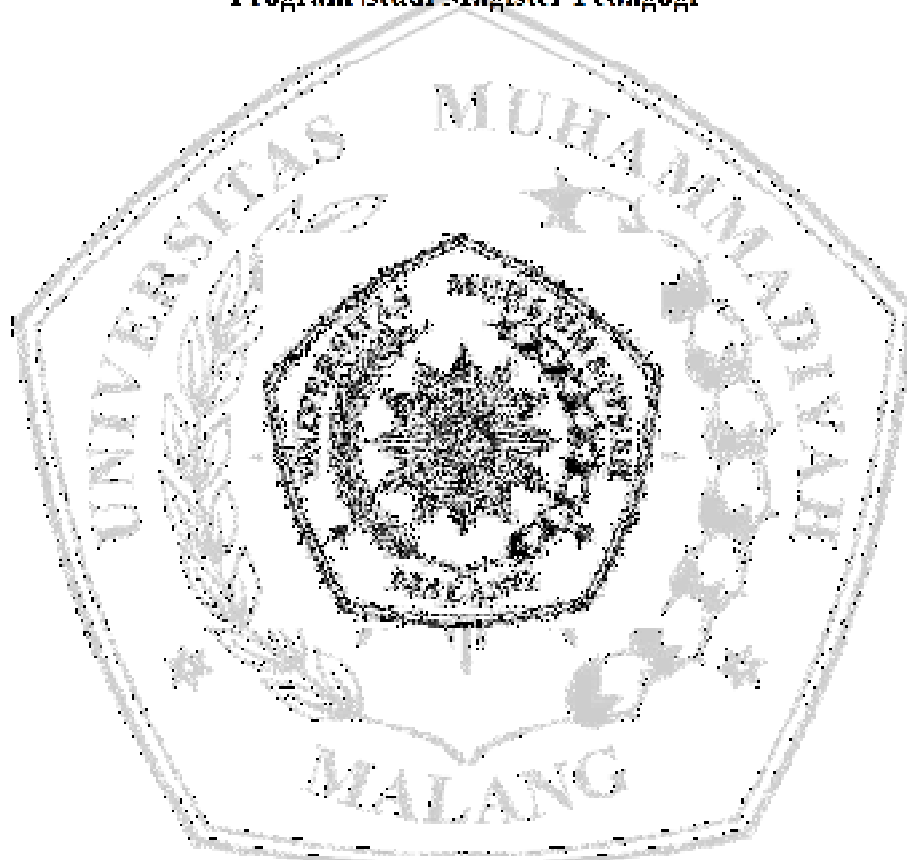


**PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI
MADRASAH TSANAWIYAH MUIHAMMADIYAH**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



**Muhammad Ilyas
NIM : 202310660211047**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**


**PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRA KULIKULER TAPAK
SUCI DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH**

**MUHAMMAD ILYAS
202310660211047**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin

Pembimbing Pendamping



Dr. Budiono

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus



TESIS

MUHAMMAD ILYAS

202310660211047

Telah dipertahankan di depan penguji
pada hari/tanggal. Selasa, Tanggal **31 Desember 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister Pedagogi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

| | |
|----------------------------|---|
| Ketua/Penguji | : Prof.Dr. Mohammad Syaifuddin |
| Sekretasirs/Penguji | : Prof.Dr. Budiono |
| Penguji I | : Prof.Dr. Siti Fatimah Soenaryo |
| Penguji II | : Prof.Dr. Nurul Zuriah |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Ilyas

Nim : 202310960211047

Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN LBS (RAKURDIKOLER TAWAIK SUCI DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH)** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis diikutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar Pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber Pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTI NON EKSLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Desember 2024

Yang menyatakan,

Muhammad Ilyas

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan hidayahNya, sehingga tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah” dapat terselesaikan.

Selama penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa semua tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Latipun, Ph.D, sebagai Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr.Agus Tinus, M.Pd., sebagai Kaprodi Magister Pedagogi
3. Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, MM, sebagai pembimbing utama, yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dengan sabar dan memberikan saran dalam menyelesaikan tesis.
4. Ascc. Prof. Dr. Budiono, M.Si, sebagai pembimbing pendamping yang selalu dengan sabar membimbing kami, menyediakan waktu dan memberikan saran dalam menyempurnakan tesis.
5. Ascc. Prof.Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd., Ascc.Prof.Dr. Nurul Zuriah, M.Si, sebagai penguji I dan penguji II atas saran dan penyempurnaan tesis.
6. Segenap staf pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan saran dalam penyempurnaan tesis.
7. Orangtua, Saudara, Istri dan anak-anak yang senantiasa men do'a kan dan memberi dukungan selama kuliah sampai penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman Magister Pedagogi tanpa terkecuali yang telah bersama-sama saling menyemangati sehingga penulis telah temukan arti kebersamaan dan persaudaraan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis dengan segala kerendahan hati dan sangat terbuka, kritik, dan saran yang bersifat positif demi memperbaiki tesis ini menjadi lebih baik lagi. Semoga tesis ini bisa memberikan manfaat kepada penulis, pembaca, Masyarakat dan terutama utuk pengembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan.

Malang, 31 Desember 2024

Muhammad Ilyas

ABSTRAK

Muhammad Ilyas. 2024. *Pembentukan Karakter dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah*. Tesis. Program Studi Magister Pedagogi, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Pembimbing 1) Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, Pembimbing 2) Prof. Dr. Budiono. E-mail : spdmuhammadilyas79@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) implementasi ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah, 2) kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melibatkan 25 orang siswa yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kel. Tamaona Kec. Tombolopab Kab. Gowa Sulawesi Selatan, Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian : 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan serta proses pelatihan yang terstruktur, 2) Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dapat membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, dan kepercayaan diri melalui latihan terstruktur.

Kata kunci : pembentukan karakter, kepercayaan diri siswa, tapak suci

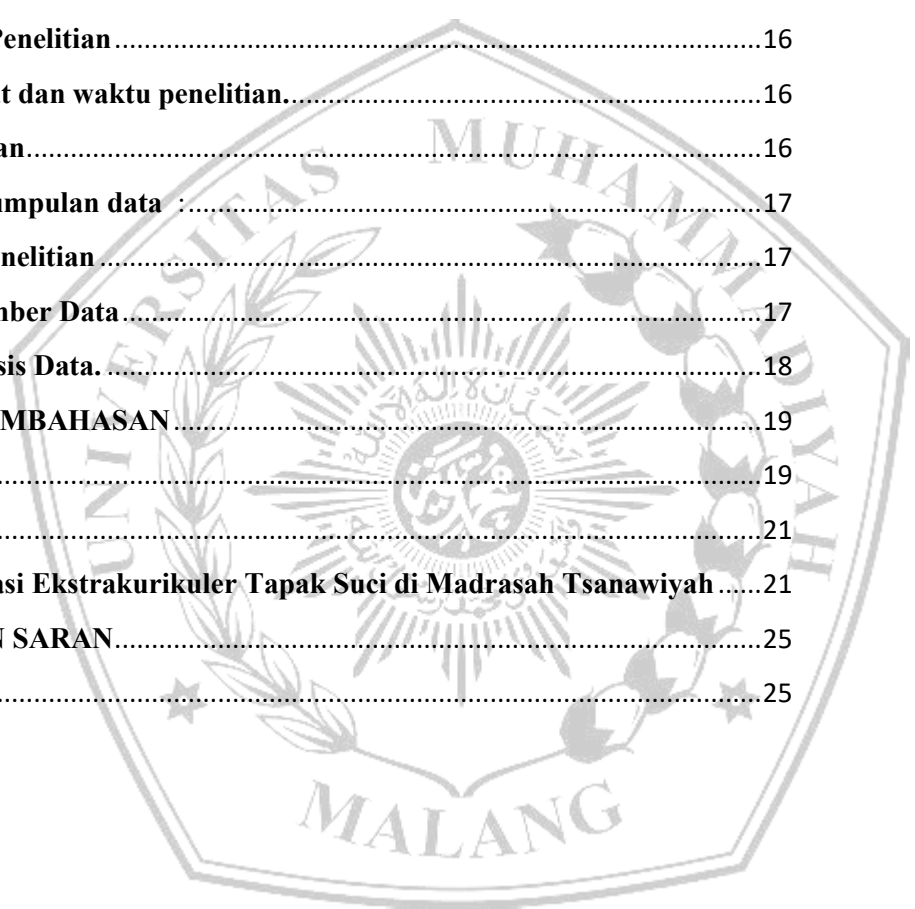
ABSTRACT

Muhammad Ilyas. 2024. *Formation of Character and Confidence of Students Through Extracurricular Activities of Tapak Suci at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah*. Thesis. Master of Pedagogy Study Program, Postgraduate Program, University of Muhammadiyah Malang, Supervisor 1) Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, Supervisor 2) Prof. Dr. Budiono. E-mail : spdmuhammadilyas79@gmail.com

The purpose of this study is to find out: 1) the implementation of extracurricular activities at Madrasah Tsanawiyah, 2) extracurricular activities in shaping students' character and confidence. This research is a qualitative research involving 25 students who are active in extracurricular activities at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang, Tamaona District, Tombolopao District, Gowa Regency, South Sulawesi. This type of research uses qualitative research with observation, interview, and documentation data collection techniques. Research Results: 1) The implementation of Tapak Suci extracurricular activities at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang went well according to the predetermined schedule and structured training process. 2) Tapak Suci extracurricular activities can shape students' character, such as discipline, responsibility, and cooperation, and confidence through structured exercises.

Keywords : character formation, student confidence, Sacred Sites

| | |
|--|----|
| ABSTRAK | vi |
| PENDAHULUAN | 3 |
| A. Latar Belakang | 3 |
| KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI | 7 |
| A. Karakter | 7 |
| B. Kepercayaan Diri | 10 |
| C. Tapak Suci | 13 |
| METODE PENELITIAN | 16 |
| A. Pendekatan Penelitian | 16 |
| B. Lokasi/tempat dan waktu penelitian | 16 |
| C. Jenis penelitian | 16 |
| D. Teknik pengumpulan data : | 17 |
| E. Instrumen Penelitian | 17 |
| F. Data dan Sumber Data | 17 |
| G. Teknik Analisis Data | 18 |
| H. HASIL DAN PEMBAHASAN | 19 |
| A. Hasil | 19 |
| B. Pembahasan | 21 |
| 1. Implementasi Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah | 21 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 25 |
| B. SARAN | 25 |



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter dipandang sebagai aspek penting bagi generasi berikutnya, karena membantu dalam membentuk sikap, perilaku, dan keberhasilan individu secara keseluruhan. Sangat penting untuk memulai pendidikan karakter sejak dini, terutama di lembaga pendidikan seperti sekolah dasar, untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan mengembangkan karakter siswa. Membangun karakter nasional membutuhkan perhatian dari pendidik, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membimbing siswa untuk mengekspresikan diri dengan tepat dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka. (Rifa'i & Hafidhoh 2022, Sumadyo et al 2023, Syakur et al., 2022, Zebua et al., 2022)

Karakter termasuk nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral adalah prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi individu dalam menentukan apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta patut atau tidak patut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk karakter dan integritas seseorang, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera (Nasser & Suhadi, 2022, Ricca, 2023). Karakter dibentuk dengan menerapkan berbagai kebajikan dan ditunjukkan melalui sifat dan perilaku mental yang baik seperti kesopanan, kemurahan hati, pengampunan, dan cinta (Azi et al., 2022). Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa (Bisa, 2023, Yusriyah, 2022).

Beberapa pendekatan dapat diambil untuk mengatasi dekadensi moral dan mempromosikan pengembangan karakter, termasuk pengawasan, pendidikan karakter, penegakan hukum, pendidikan agama dan karakter, dan upaya kolektif dari semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan komponen penting dari pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan membentuk individu menjadi warga negara yang baik secara intelektual dan moral. (Aryani & Yuliarti, 2023, Sahabuddin et al., 2022)

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan siswa untuk membangun karakter pribadi mereka, memberi manfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, dan meningkatkan kualitas implementasi dan hasil pendidikan di sekolah. Ini melibatkan penanaman nilai-nilai dan internalisasi dan personalisasi karakter dan moral mulia dalam perilaku sehari-hari (Suryani et al., 2023, Lee, 2023).

Selain itu Pendidikan karakter juga bertujuan untuk memberikan dasar bagi pikiran yang baik sebelum mengajarkan pengetahuan atau keterampilan, dan untuk membentuk karakter siswa melalui praktik dalam kehidupan (Hakim & Dewi, 2022). Ini tidak terbatas pada pendidikan moral atau karakter dan pendidikan Pancasila, tetapi merupakan tanggung jawab semua bidang studi (Sirait, 2023). Pendidikan karakter sangat penting dalam pekerjaan sekolah dan harus diberikan kepentingan yang sama dengan prestasi akademik, karena sekolah bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa (Kusumawardhany et al., 2023).

Selain karakter, unsur yang lain yang harus dimiliki siswa adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat penting bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam belajar. Ini memiliki dampak positif pada keberanian siswa, aktivitas, dan aktualisasi diri selama proses belajar mengajar. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung mengekspresikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menyesuaikan diri. Mengembangkan kepercayaan diri siswa dapat dicapai melalui berbagai metode seperti presentasi kelompok, pembelajaran inkuiri, dan program pertukaran siswa olahraga. (Meisha & Al-dabbagh, 2021). Guru juga dapat mendorong siswa untuk menulis refleksi untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa dan harus dipelihara dan dikembangkan sepanjang perjalanan pendidikan mereka. (Naibaho & Tammu, 2023).

Kepercayaan diri siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Ini memiliki dampak positif pada keberanian siswa, aktivitas, dan aktualisasi diri selama mengajar dan belajar. Kepercayaan diri terkait erat dengan motivasi dan penting untuk meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran dan percakapan. Penguatan oleh guru dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang mengarah pada peningkatan kemampuan kognitif dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. ("International Students' Motivation and Self-Confidence in Learning Indonesian," 2023; Naibaho & Tammu, 2023),

Selanjutnya, kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam kegigihan, kinerja, dan interaksi dengan teman sebaya mempengaruhi pergeseran tingkat kepercayaan diri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memang merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik dan kesejahteraan secara keseluruhan. (González-Cantero et al., 2020; Jones & Kim, 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas akademik mereka. Kegiatan-kegiatan ini memberikan media potensial untuk membangun karakter dan mengembangkan bakat, minat, keahlian, kepribadian, kerja sama, dan sikap mandiri di antara peserta didik. Mereka juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di luar mata pelajaran reguler memungkinkan siswa untuk menyadari dan mengembangkan potensi dan minat mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menjadi lebih aktif dan mandiri. Pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh kebijakan dari unit Pendidikan, ketersediaan pelatih, dan ketersediaan fasilitas infrastruktur. (Kinesti et al., 2022)

Pembentukan karakter dan pengembangan kepercayaan diri sering diabaikan dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, ada kebutuhan untuk langkah-langkah pragmatis untuk mengevaluasi keterampilan yang dianggap diinginkan dalam kurikulum yang muncul, seperti komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, kreativitas, pengarahan diri, dan teknologi untuk belajar. Upaya sedang dilakukan untuk mengatasi krisis dalam pembelajaran dan pendidikan karakter melalui kurikulum fleksibel yang memungkinkan guru untuk memberikan

instruksi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa. Konselor sekolah juga memainkan peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter dengan bertindak sebagai contoh, pemecah masalah, dan mediator. (Jamil et al., 2023, Hidayah et al., 2023a; Minsih et al., 2023)

Di sisi lain, ada intervensi potensial yang dapat membantu mengurangi stres akademik dan mempromosikan lingkungan belajar yang lebih baik. Misalnya, teknik *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* yang dikombinasikan dengan konseling online telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam mengurangi stres akademik di kalangan siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan holistik, termasuk membangun karakter dan kesejahteraan mental, untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung bagi siswa. (Ardi et al., 2022; Ma, 2023)

Lingkungan sosial, budaya, dan keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa. Lingkungan keluarga adalah pengaturan utama dan paling berpengaruh di mana kepribadian anak-anak terbentuk. Orang tua memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi anak-anak mereka dan membangun karakter mereka. Sekolah juga berkontribusi pada pengembangan karakter dengan mengintegrasikan pendidikan formal dengan metode penanaman nilai. Selain itu, lingkungan masyarakat berperan dalam membentuk karakter siswa dengan menyediakan ruang untuk pengembangan dan pertumbuhan. Selain itu, dukungan keluarga, termasuk informasi, instrumental, penilaian dan penghargaan, dan dukungan emosional, memengaruhi kepercayaan diri siswa. Kombinasi pendidikan informal dan formal, bersama dengan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat penting untuk membangun karakter dan kepercayaan diri yang kuat pada siswa. (Maimunah et al., 2022, Herman et al., 2022; Pérez Sánchez et al., 2022)

Selain itu, kemampuan guru untuk mengembangkan rencana pelajaran yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter perlu ditingkatkan. Pelatihan internal dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan rencana pelajaran yang memperkuat pendidikan karakter. Pendidikan, baik di lembaga formal maupun dalam keluarga dan masyarakat, memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter suatu bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan budaya daerah kepada siswa untuk melestarikannya dan meningkatkan pendidikan karakter mereka (Efendi et al., 2023, Bagus Cahyanto et al., 2022a; Nasution, 2023):

Menemukan waktu yang tepat untuk berlatih dan berkomitmen untuk kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dapat menjadi tantangan bagi siswa yang sibuk dengan tuntutan akademik dan tugas lainnya. Kesulitan menemukan waktu untuk berlatih adalah penghalang. Selain itu, komitmen yang diperlukan untuk keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan tapak suci dapat menjadi kendala, terutama ketika siswa memiliki banyak tugas lainnya. (Feng, 2021; Guan & Gao, 2022) Ketersediaan fasilitas dan peralatan yang terbatas dapat menghambat

pengembangan praktik seni bela diri tapak suci. Ini termasuk fasilitas praktik yang terbatas, kurangnya dana untuk peralatan, dan kurangnya tempat yang cocok untuk berlatih. (Ricca, 2023)

Terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah memengaruhi pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa. Seberapa efektif kegiatan tersebut dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa? bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa? Inilah permasalahan yang ingin dipecahkan melalui penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Dwi Basuki (2020) terkait Pengembangan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 2 Kota Kediri, penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pencak silat Tapak Suci terdapat sejumlah nilai karakter yang ditanamkan, seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, percaya diri, kesantunan, ketekunan, dan religiusitas.

Penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 2 Kota Kediri berdampak pada penguatan nilai-nilai religius, misalnya dengan melaksanakan rukun Islam dan menjauhi perilaku tercela. Selain itu, nilai disiplin juga terlihat melalui sikap taat, patuh, setia, teratur, dan tertib. Kerja keras tercermin dari keseriusan dalam menjalankan tugas, ketekunan menghadapi tantangan, dan upaya dalam mencari solusi dari berbagai masalah yang dihadapi. (Widodo, Dwi Basuki (2020), n.d.)

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh A Rahman Hakim – 2022, tentang *Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur* menunjukkan bahwa : (1) Beberapa langkah yang ditempuh dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ini meliputi: a) latihan yang dilakukan secara teratur, b) latihan gabungan dengan perguruan lain, c) memberikan kultum setelah sesi latihan, d) ketaatan pada peraturan perguruan serta mengikuti arahan pelatih, e) partisipasi dalam peringatan hari-hari besar nasional, dan f) keterlibatan dalam struktur kepengurusan perguruan. (2) Nilai-nilai yang terbentuk melalui kegiatan pencak silat ini meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap menghargai dan menghormati orang lain. (Rahman & Nim, 2022)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, telah menunjukkan beberapa bagian penting terkait pembentukan karakter siswa, namun belum ada yang secara spesifik mengukur sejauh mana pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci khususnya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang. Penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Hasil penelitian ini akan

memberikan wawasan tentang bagaimana pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ada dua yaitu : 1) bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah ? 2) bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) implementasi ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah, 2) kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis : 1) Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk memperkuat karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, 2) Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah
- 1) Kegunaan Praktis : 1) Bagi madrasah : memberikan gambaran pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, 2) Bagi pelatih : sebagai tambahan wawasan untuk mampu menumbuhkan karakter dan kepercayaan diri yang baik pada siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, 2) Bagi siswa : diharapkan mampu membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa, 3) Bagi peneliti : menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci MTs. Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolopao Kab. Gowa Sulawesi Selatan tahun Pelajaran 2023/2024, dengan fokus pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

A. Karakter

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membangun perilaku siswa dan mengatasi masalah umum di dunia pendidikan . Sekolah menerapkan berbagai strategi untuk mendukung pendidikan karakter,

seperti pembiasaan sikap disiplin, sikap tanggung jawab, dan ajaran agama . Kepemimpinan transformasional kepala sekolah penting dalam memperkuat karakter diri, membangun budaya sekolah yang positif, dan meningkatkan kolaborasi antar guru.

Manajemen pendidikan karakter yang efektif melibatkan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut. (Effendi, 2022; Saputri & Sukartono, 2023)

Karakter adalah konsep yang mencakup nilai-nilai dan sifat yang menentukan kepribadian dan perilaku individu . Ini mencerminkan esensi dari siapa kita dan mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan dunia dan menangani berbagai situasi dalam kehidupan kita sehari-hari . Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etika. Ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik, mempertahankan apa yang baik, dan menjalani kehidupan yang baik (Armayani et al., 2023; Siti Solehah, 2023; Putra, 2022, Wahyuni et al., 2023).

Pendidikan karakter didasarkan pada pilar seperti cinta, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, kasih sayang, kepercayaan diri, keadilan, kebaikan, dan toleransi. Faktor-faktor yang berkontribusi pada pembentukan karakter termasuk pengaruh orang tua, lingkungan pendidikan, dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan. Program pendidikan ramah anak di sekolah dapat secara efektif mengembangkan nilai-nilai karakter melalui berbagai strategi seperti analisis SWOT, implementasi SRA, dan peningkatan berkelanjutan (Ibrahim, 2022a, Redana & Mujiyono, 2023)

Karakter seseorang dipengaruhi oleh beragam sifat pribadi, yang membentuk dasar kepribadian dan perilaku mereka. Ciri-ciri kepribadian, seperti ketabahan, kesederhanaan, transendensi, dan ketulusan, telah ditemukan untuk memprediksi kesejahteraan, perilaku kesehatan, dan hasil kesehatan, menunjukkan bahwa karakter berbeda dari kepribadian. Selain itu, Selanjutnya, hubungan antara karakter dan ciri-ciri kepribadian, seperti kesadaran dan keterbukaan, menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian membentuk faktor kepribadian umum, yang pada gilirannya mempengaruhi karakter (Guo et al., 2020, Haas et al., 2023, Wilson et al., 2023)

Prinsip dan etika yang membentuk fondasi karakter yang kuat meliputi etika kebajikan, etika prinsip, dan pengembangan individu yang etis. Etika kebajikan berfokus pada ciri-ciri karakter dan cita-cita nonwajib yang memfasilitasi pengembangan etika. Prinsip etika melibatkan mempertimbangkan serangkaian kewajiban prima facie ketika dihadapkan dengan dilema etika. Mengintegrasikan perspektif etika ini dapat meningkatkan kompetensi etika para profesional dan meningkatkan kepercayaan publik pada karakter dan tindakan mereka. Selain itu, inisiatif pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik melalui nilai-nilai etika inti, pendekatan komprehensif, dan menciptakan komunitas yang peduli. (Mangini, 2000, Fitzgerald, 2023)

Integrasi dan sinergi antara pendidikan informal dan formal sangat penting dalam membangun dan mengembangkan karakter anak. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga dirancang untuk memperkuat

karakter siswa. Mulai dari klub kemanusiaan hingga proyek lingkungan, setiap kegiatan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai positif, seperti kerjasama tim, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. (Shaharani & Februannisa, 2023)



Pengembangan karakter adalah proses seumur hidup yang dibentuk oleh pengalaman, nilai, dan tindakan kita. Keterlibatan dengan panutan yang berbudi luhur, dialog, kesadaran situasional, penguatan moral, dan persahabatan akuntabilitas timbal balik. Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, dengan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di berbagai tingkat pendidikan. Program-program ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter melalui berbagai metode, termasuk lingkungan kerja. (Chithra et al, 2021, Lamb et al, 2022)

Pendidikan seumur hidup memainkan peran penting dalam memperkuat karakter. Ini memberi individu kesempatan untuk terus mengembangkan dan menumbuhkan sifat-sifat karakter positif sepanjang hidup mereka. Pendidikan karakter, yang merupakan bagian dari pendidikan seumur hidup, bertujuan untuk membentuk individu menjadi orang-orang dengan karakter yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat diinternalisasi dan dimanifestasikan dalam tindakan mereka.

Berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah dan sekolah asrama, telah menerapkan program pendidikan karakter untuk memperkuat budaya dan karakter siswanya. Program-program ini berfokus pada pengembangan keterampilan hidup, seperti pengembangan diri dan pengembangan budaya, untuk meningkatkan pendidikan karakter. Selain itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pembelajaran holistik. (Buchori Muslim, 2020; Isroani & Huda, 2022; Defitrika & Mahmudah, 2021a)

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk terjemahan tujuan pendidikan nasional. Ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa (Ramadhani et al., 2023). Kurikulum Merdeka juga berfokus pada peningkatan profil Pancasila melalui proyek yang bertujuan untuk menjadikan siswa pendidik yang memiliki karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Wini Widarini & Suterji, 2023). Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu :

Tabel 1 Profil pelajar pancasila

| No | Dimensi | Indikator |
|----|---|--|
| 1 | Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan | <ul style="list-style-type: none">  Melaksanakan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari  Memiliki rasa hormat kepada sesama dan lingkungan hidup |

| | | |
|----|----------------------|---|
| | Berakhlak Mulia | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Bertanggung jawab dan jujur dalam dalam bertindak |
| 2 | Berkebinekaan Global | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Menghargai perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan Bahasa ✚ Terlibat aktif dalam menjaga kerukunan dan menghormati kebhinekaan ✚ Terbuka terhadap pandangan global dengan tetap mempertahankan identitas bangsa |
| 3. | Gotong royong | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Mampu bekerja sama dan membantu orang lain dalam kelompok ✚ Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah dan Masyarakat ✚ Menumbuhkan empati dan menghargai peran setiap individu dalam tim |
| 4. | Mandiri | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan pengembangan diri ✚ Mampu mengatasi tantangan dan mengambil keputusan secara mandiri ✚ Mengelola waktu dan tugas secara efektif |
| 5. | Bernalar kritis | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Mampu menganalisis informasi secara objektif dan logis ✚ Menyampaikan argumentasi berdasarkan fakta dan data yang valid ✚ Mampu mengevaluasi solusi dari berbagai permasalahan |
| 6. | Kreatif | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Menciptakan ide atau karya inovatif yang bermanfaat bagi orang lain ✚ Berani mencoba hal baru dan tidak takut gagal ✚ Mengembangkan bakat dan minat melalui berbagai kegiatan atau proyek |

Profil pelajar pancasila (Wini Widarini & Suterji, 2023)

B. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah aspek penting dari kepribadian seseorang, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan memenuhi potensi mereka. Hal ini sangat penting bagi individu dalam lingkungan sosial, karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan percaya diri dengan orang lain. Kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan pesimisme, ketakutan, dan keragu-raguan. Membangun kepercayaan diri sejak usia dini penting untuk perkembangan kepribadian individu secara keseluruhan, sikap mental, dan pertumbuhan intelektual. (Laowo & Ita Monita Munthe, 2022; Lestari, 2022)

Ini memungkinkan individu untuk mengatasi tantangan, mencapai tujuan mereka, dan mempertahankan pola pikir positif. Kepercayaan diri sangat penting dalam proses belajar mengajar, di mana ia membantu individu mencari bimbingan dan mengatasi kesulitan. Ini juga merupakan unsur kunci untuk sukses, karena memberdayakan individu untuk percaya pada diri mereka sendiri dan kemampuan mereka. Kurangnya

kepercayaan diri dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti harga diri rendah, takut mengekspresikan ide, dan perbandingan dengan orang lain. (Egidia Putri & Agus Suriadi, 2022a, Ramadani & Hairani Siregar, 2022)

Pengalaman positif memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat kepercayaan diri seseorang. Pengalaman-pengalaman ini, apakah itu momen kesuksesan, pencapaian, atau kemenangan kecil, berkontribusi pada pembentukan fondasi yang kuat dari kepercayaan diri. Ketika seseorang mencapai kesuksesan, kepercayaan diri mereka tumbuh secara signifikan, mencerminkan kemampuan, potensi, dan kekuatan mereka. (Andrew Patrick et al, 2022, Klaiber et al. 2022, Rehani & Bar-Kalifa, 2022; Hirschi et al., 2021).

Pengalaman negatif memiliki dampak yang kuat pada kepercayaan diri, dan jenis kegagalan ini bisa sangat merusak. Ini dapat menyebabkan perasaan malu dan penurunan harga diri. Individu mungkin merenungkan peristiwa tersebut, menghidupkan kembali pengalaman menyedihkan dalam pikiran mereka, yang selanjutnya mengurangi suasana hati dan kepercayaan diri mereka. Ini bisa sangat menantang bagi individu yang neurodivergen, karena mereka mungkin sudah mengalami kesulitan dengan regulasi emosional dan interaksi sosial. (Wang et al., 2022)

Individu yang mengalami penolakan atau kegagalan mungkin mulai meragukan kemampuan mereka dan mempertanyakan harga diri mereka. Hal ini dapat terjadi ketika seorang siswa ditolak dari sekolah impian mereka atau ketika seorang karyawan dipecat dari pekerjaan yang mereka anggap sebagai identitas dan sumber kebanggaan mereka. Pengalaman-pengalaman ini dapat menyebabkan perasaan tidak mampu dan keyakinan bahwa mereka tidak cukup baik atau cukup kompeten. Selain itu, keyakinan efikasi pribadi memainkan peran penting dalam bagaimana individu mendekati tugas dan tantangan. Mereka yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mengharapkan hasil yang lebih baik, memilih pengejaran yang lebih menantang, dan mengoptimalkan kinerja mereka, sementara mereka dengan efikasi diri rendah mungkin mengharapkan lebih sedikit dari diri mereka sendiri, memilih tugas yang lebih mudah, atau menyerah sepenuhnya. (Neubauer & Hofer, 2021, Usher, 2023)

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan kepercayaan diri seseorang. Dukungan keluarga yang baik meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan hasil positif, sementara dukungan yang tidak memadai dapat memiliki efek yang merugikan. Penting bagi anggota keluarga untuk memberikan jenis dukungan spesifik yang diinginkan dan dibutuhkan individu, karena kesesuaian antara dukungan yang diinginkan dan diterima telah ditemukan memiliki dampak positif pada kepercayaan diri dan kinerja. (Astuti & Sustiwi, 2022, Ibnu Shina, 2023)

Memiliki teman yang mendukung yang percaya pada kemampuan seseorang sangat penting untuk membangun kepercayaan diri. Ketika individu memiliki teman yang memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi, mereka lebih cenderung merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan

mereka yang mendukung memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan memberikan kepastian dan validasi kemampuan seseorang. (Egidia Putri & Agus Suriadi, 2022b, Putri & Muttaqin, 2022)

Pengalaman sosial yang positif dan interaksi dengan teman dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dalam situasi sosial di masa depan. Pengalaman-pengalaman ini memberikan kesempatan untuk mempelajari komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan keterampilan hubungan interpersonal. Ketika individu memiliki interaksi positif dengan teman, mereka dapat mengembangkan rasa kompetensi dan kepercayaan diri dalam kemampuan sosial mereka. Hal ini dapat menyebabkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menavigasi situasi sosial dan membentuk hubungan baru. (Sharifian et al., 2020)

Interaksi dengan teman memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepercayaan diri seseorang. Pengalaman yang positif dengan teman-teman, dukungan, penerimaan, dan penghargaan dari kelompok dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Namun, penting juga untuk mengembangkan kepercayaan diri internal yang tidak hanya bergantung pada respons dari lingkungan sosial, tetapi juga berasal dari pengakuan terhadap nilai dan potensi diri sendiri. (Hasmawati & Hamandita, 2022)

Cara mengatasi kegagalan untuk mempertahankan kepercayaan diri bisa dilakukan melalui langkah-langkah berikut : terimalah kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, evaluasi dan pelajari kegagalan, pusat perhatian pada prestasi dan kekuatan anda, tetapkan tujuan yang realistis dan spesifik, gunakan dukungan social, perkuat diri melalui pembelajaran dan pengalaman, jaga keseimbangan dan kesehatan mental, lihat kegagalan sebagai bagian dari perjalanan menuju sukses. (Pamungkas, 2022, Lesthari & Permiana, 2022)

Tanda-tanda kepercayaan diri yang tinggi termasuk citra diri yang positif, keyakinan pada kemampuan seseorang, dan kemauan untuk menghadapi tantangan. Kepercayaan diri yang tinggi ditandai oleh individu yang percaya diri dengan kemampuan mereka, optimis, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Mereka memandang kelemahan sebagai hal yang wajar dan menggunakannya sebagai motivasi untuk mengembangkan kekuatan mereka. Orang dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung tidak memilih opsi kompromi dalam pengambilan keputusan karena kepastian dan ketertarikan mereka terhadap pengambilan risiko. Di sisi lain, individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung pesimis, ragu-ragu untuk mengekspresikan ide, ragu-ragu, dan membandingkan diri mereka dengan orang lain. (Lestari & Erni Asbi Asneli, 2022; Mutaharoh et al., 2023)

Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatannya adalah menciptakan sistem motivasi dan apresiasi untuk meningkatkan minat belajar, yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan lain adalah terlibat dalam interaksi strategis yang kompetitif, yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang berlebihan. (Brilon et al., 2023)

Percaya diri adalah sikap seseorang yang dapat menerima kenyataan. Ini adalah paksaan subjektif yang dapat dikembangkan melalui berbagai teknik dan pengalaman. Kehadiran kepercayaan diri telah terbukti bermanfaat dalam mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam hidup (Green et al., 2022; Harris, 2022) Berikut indikator orang yang memiliki kepercayaan diri :

Table 2 Indikator kepercayaan diri

| No | Indikator | Uraian |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Keyakinan kemampuan diri | keyakinan dan rasa percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya. |
| 2 | Optimis | sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya |
| 3 | Objektif | Orang yang selalu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri |
| 4 | Bertanggung jawab | kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya |
| 5 | Rasional dan realistis | analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan |

Indikator kepercayaan diri (Green et al., 2022; Harris, 2022)

C. Tapak Suci

Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI Putera Muhammadiyah memiliki komitmen kuat untuk mengagungkan nama Allah, serta dengan penuh semangat menjunjung nilai-nilai kejujuran, amanah, kerendahan hati, dan berakhlak mulia dalam setiap tindakan. Perguruan ini berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi pedoman utama dalam pengamalan ajarannya (Hadiana et al., 2022)

Tapak Suci terbentuk dari penyatuan tiga perguruan pencak silat, yaitu Cikauman, Seranoman, dan Kasegu, yang diprakarsai oleh Pendekar Barrie Irsyad. Ketiga perguruan tersebut memiliki keterkaitan antar generasi, dengan Barrie sebagai pendiri perguruan Kasegu. Asal-usulnya bermula dari aliran pencak silat Banjaran di Pesantren Binorong, Banjarnegara, yang berdiri pada tahun 1872. Aliran ini kemudian berkembang menjadi perguruan seni bela diri di Kauman, Yogyakarta, berkat perpindahan K.H. Busyro Syuhada, sang guru dan pendekar, yang harus berpindah akibat perlawanan bersenjata terhadap penjajah Belanda (VOC), yang menjadikannya target penangkapan.

Di Kauman, K.H. Busyro Syuhada berhasil mendidik murid-murid yang tangguh dan mampu mewarisi keahliannya dalam seni pencak silat. Pada tahun 1925, beliau mendirikan sebuah perguruan seni pencak silat yang diberi nama Perguruan Seni Pencak Silat Cikauman. Perguruan ini dipimpin oleh dua murid utamanya,

Pendekar M. Wahib dan Pendekar A. Dimiyati, yang dikenal sebagai murid-murid tangguh K.H. Busyro Syuhada. Perguruan Cikauman berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dan kebangsaan yang kokoh, dengan menekankan kepada seluruh anggotanya untuk menjauhi perilaku syirik serta mengabdikan diri demi perjuangan agama dan bangsa.

Perguruan Cikauman melahirkan banyak pendekar muda yang kemudian mendirikan cabang perguruan baru bernama Perguruan Seranoman pada tahun 1930, sebagai upaya memperluas jangkauan seni bela diri ini. Seiring waktu, kedua perguruan ini mengalami perkembangan pesat, dengan jumlah murid yang semakin bertambah. Banyak dari murid-murid perguruan ini yang kemudian bergabung dengan Laskar Angkatan Perang Sabil (LAPS) untuk melawan penjajah, dan sebagian dari mereka gugur dalam pertempuran. Dengan semakin banyaknya pendekar muda yang terlatih dari Perguruan Cikauman dan Seranoman, berdirilah Perguruan Kasegu pada tahun 1951 sebagai hasil pengembangan lebih lanjut dari generasi pendekar yang tangguh.

Atas dorongan kuat dari para murid Perguruan Kasegu, muncul gagasan untuk menyatukan berbagai aliran perguruan silat yang memiliki kesamaan ajaran dan filosofi. Desakan ini semakin menguat pada tahun 1963, dan akhirnya, pada tanggal 31 Juli 1963, bertepatan dengan 10 Rabiul Awal 1383 H pukul 20:00, Perguruan Tapak Suci secara resmi didirikan di Kauman, Yogyakarta. Mengambil pelajaran dari kelemahan sistem padepokan tradisional yang kental dengan senioritas, Pendekar Barrie Irsyad memutuskan untuk mengelola Tapak Suci dengan pendekatan organisasi modern, yang dipimpin oleh seorang ketua umum. Dengan perubahan ini, Tapak Suci bertransformasi menjadi organisasi pencak silat yang terstruktur. Kemudian, Tapak Suci ditetapkan sebagai organisasi otonom di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, dan namanya berubah menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Namun, Tapak Suci berkembang menjadi lebih dari sekadar perguruan bela diri; ia juga berperan sebagai alat dakwah, khususnya di kalangan warga Muhammadiyah. Perguruan ini bersifat inklusif, terbuka untuk semua kalangan usia. Pada tahun 1964, Tapak Suci mengalami fase kebangkitan kembali, setelah hampir kehilangan keberlanjutan karena minimnya tenaga pengajar, hanya tersisa tiga pelatih muda, yaitu M. Rustam, Drs. Irfan Hajam yang baru kembali dari Surabaya, dan M. Zundar Wisman. Pada tahun tersebut, Tapak Suci mulai menunjukkan pertumbuhan baru. Ketiga pelatih muda tersebut membuka pendaftaran anggota untuk umum, dan hasilnya mengejutkan, sekitar 300 orang mendaftar untuk mengikuti seleksi. Namun, hanya sekitar 75 orang yang diterima, dengan pertimbangan keterbatasan jumlah tenaga pelatih.

Dengan tekad yang mantap dan kesungguhan, realitas di lapangan dijadikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan strategis sebagai berikut: 1) Meningkatkan akhlak dalam kepemimpinan, 2) Merevisi materi latihan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya, 3) Mengganti nama menjadi "Tapak Suci Putera Muhammadiyah," 4) Memasukkan logo Tapak Suci ke dalam desain sinar matahari, 5) Mendirikan KOSEGU

(Komando Serba Guna) Tapak Suci, dan 6) Menciptakan motto yang berbunyi “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.”

Asas dan karakteristik Tapak Suci dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Tapak Suci berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan semangat persaudaraan yang kuat. Organisasi ini beroperasi di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan memiliki status sebagai organisasi otonom. 2) Ajaran pencak silat yang diajarkan dalam Tapak Suci berasal dari aliran yang murni, bebas dari pengaruh syirik dan ajaran yang menyesatkan.

Tujuan dan maksud dari Tapak Suci meliputi beberapa aspek penting: 1) Mendidik serta mengembangkan ketangkasan dan keterampilan dalam pencak silat sebagai seni bela diri, olahraga, dan warisan budaya bangsa Indonesia. 2) Memelihara dan mengembangkan kemurnian aliran pencak silat TAPAK SUCI sebagai bagian dari budaya luhur yang bermoral, sesuai dengan ajaran Islam, serta bebas dari praktik syirik dan penyesatan. 3) Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah yang berkualitas. 4) Tapak Suci juga berkomitmen untuk mengedepankan dan menerapkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan nasional.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Tapak Suci mencakup beberapa aspek penting, antara lain: 1) Memperkuat iman, meningkatkan semangat beribadah, dan mengembangkan akhlak mulia yang sejalan dengan ajaran Islam. 2) Menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan untuk melahirkan pesilat yang tangguh, beriman, dan berakhlak baik. 3) Melakukan penelitian dan penggalan ilmu dalam bidang seni bela diri guna meningkatkan dan mengembangkan kemajuan aliran Tapak Suci. 4) Mengadakan kompetisi dan perlombaan, serta pertemuan untuk memperluas pengalaman dan menjalin persaudaraan antar anggota. 5) Mendorong pelaksanaan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar sesuai dengan tujuan dan misi Tapak Suci. 6) Berperan aktif dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia dan organisasi federasi lain yang sejalan dengan tujuan Tapak Suci. 7) Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian maksud dan tujuan Tapak Suci.

Ikrar anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah menyatakan komitmen para anggotanya sebagai berikut: 1) Saya berjanji untuk menjalankan ibadah dengan tulus hanya karena Allah. 2) Saya berkomitmen untuk mengabdikan kepada Allah serta berbakti kepada bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran. 3) Saya berusaha untuk menjauhkan diri dari segala perilaku dan tindakan yang tercela. 4) Saya bertekad untuk mencari perdamaian dan kasih sayang, serta menghindari perselisihan dan permusuhan. 5) Saya akan patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, serta percaya pada kebijaksanaan para pemimpin. 6) Saya meyakini bahwa dengan iman dan akhlak, saya akan menjadi kuat; tanpa iman dan akhlak, saya akan menjadi lemah.

Setelah siswa memahami tradisi yang ada dalam Tapak Suci, mereka kemudian melanjutkan untuk mempelajari materi fisik, yang mencakup berbagai jurus dasar dalam Tapak Suci. Jurus-jurus dasar tersebut

meliputi: 1) Jurus Katak, 2) Jurus Mawar, 3) Jurus Lembu, 4) Jurus Merpati, 5) Jurus Harimau, 6) Jurus Ikan Terbang, 7) Jurus Naga, dan 8) Jurus Rajawali.

Pengembangan pendidikan anggotanya. Pertama, Tapak Suci memberikan pendidikan bagi siswa dan kader yang bergabung. Kedua, kader menerima pembinaan khusus terkait kepelatihan yang membekali mereka dengan keterampilan tambahan. Ketiga, materi pendidikan dan pembinaan ini ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci, yang mencakup ajaran Al-Islam/Ke-Muhammadiyah, ilmu pencak silat, pengetahuan organisasi, kesehatan olahraga, serta kepelatihan. Keempat, jenjang pendidikan dalam Tapak Suci terdiri dari dua tingkatan, yaitu Tingkat Siswa dan Tingkat Kader. Selain itu, pembinaan dan pengembangan ilmu juga ditingkatkan khusus bagi para pendekar. Evaluasi atas pendidikan dan pengembangan tersebut dilakukan melalui ujian formal, sementara prestasi dalam pertandingan, perlombaan, dan kegiatan lainnya akan memberikan nilai tambah tersendiri. Waktu dan Pendidikan Siswa adalah : 1) Waktu pendidikan dan latihan setiap tingkat 6 (enam) bulan, 2) Pada akhir pendidikan setiap tingkat diadakan evaluasi pendidikan dan latihan, 3) Pada akhir pendidikan dan latihan Siswa Empat mendapat Ijazah Kader Dasar

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif berguna memahami sebuah fenomena pada subjek penelitian. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan numerik ataupun pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian terkait dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsional organisasi, aktivitas sosial dan lainnya (Sidiq et al., 2019). Penelitian mengenai pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui ekstrakurikuler tapak suci di madrasah tsanawiyah merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan memperoleh deskripsi data terkait pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

B. Lokasi/tempat dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Juni 2024.

C. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Patton menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kompleksitas dan signifikansi fenomena sosial melalui interpretasi dan analisis mendalam. Ia

menyoroti pentingnya konteks dan nuansa dalam memahami realitas social.(-, 2023; Elliott et al., 2023) Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang diamati yaitu karekter, kepercayaan diri dan tapak suci

D. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Observasi : Dalam teknik observasi ini, peneliti menggunakan partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.
2. Wawancara : Metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam tentang pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Muhammadiyah Datang Kec. Tombolopao Kab. Gowa Sulawesi Selatan.
3. Dokumentasi : Proses atau hasil dari pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan berbagai jenis dokumen, data, atau informasi yang relevan dengan suatu penelitian. Ini mencakup semua dokumen yang dihasilkan atau dikumpulkan selama proses penelitian, mulai dari proposal penelitian hingga laporan akhir.

E. Instrumen Penelitian

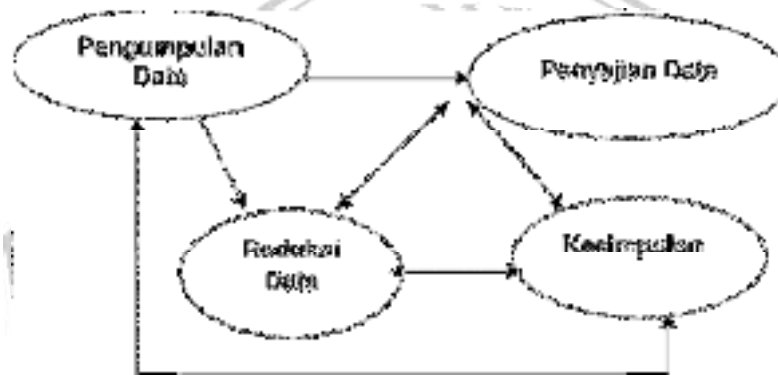
Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara : 1) Human Instrumen : Peneliti menggunakan pengamatan, intuisi, dan interpretasi pribadi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tanpa menggunakan instrument teknis. 2) Lembar observasi : Yaitu dokumen yang berisi daftar parameter atau perilaku yang akan diamati. Dalam penelitian ini, lembar observasi dapat mencakup unsur -unsur seperti karakter, kepercayaan diri, dukungan orang tua. 3) Panduan wawancara : Suatu dokumen yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti pada saat wawancara. 4) Dalam penelitian ini, alat perekam yang digunakan adalah HP untuk menyimpan foto dari partisipan atau objek penelitian dalam proses wawancara, Latihan tapak suci dan dokumen yang lain yang dianggap penting.

F. Data dan Sumber Data

Informasi berasal data primer serta sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi, wawancara dengan kepala Madrasah, guru, siswa dan orangtua siswa. Data sekunder dari hasil dokumentasi, hasil observasi, hasil studi pustaka, artikel serta referensi jurnal ilmiah lainnya. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendapatkan data pendukung yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dapat membantu menunjukkan fakta penelitian yang dilakukan dan meningkatkan validitas data. Subjek penelitian ini adalah 12% dari 205 siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan yang aktif kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci sebanyak 25 Orang.

G. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data mode Miles dan Huberman antara lain Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).



Gambar teknik analisis menurut Miles dan Huberman

- a. Pengumpulan data : Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data : Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diambil dan sesuai serta dikembangkan dalam sebuah narasi. Reduksi data adalah bentuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuah dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan (Miles & Huberman, 1994).
- c. Penyajian data : Display atau penyajian dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menganalisis data adalah model reduksi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- d. Menarik kesimpulan : Menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah proses yang reflektif dan kreatif yang mengharuskan peneliti untuk terus-menerus kembali ke data dan memastikan bahwa interpretasi mereka akurat dan bermakna. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam dan kaya tentang fenomena yang diteliti.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

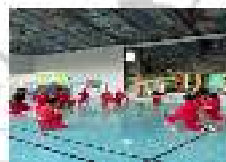
A. Hasil

Tapak Suci merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah, sehingga Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang juga mewajibkan bagi seluruh siswa untuk aktif pada kegiatan ekstrakurikuler, namun terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti IPM, IHW, dan Tahfidz sehingga tidak semua siswa aktif pada kegiatan tapak suci. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs. Muhammadiyah Datarang dilaksanakan sekali dalam sepekan yaitu pada hari selasa mulai pukul 15.00 sampai dengan 17.00 WITA. Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (Upacara pembukaan) : Pada upacara pembukaan ini siswa diharapkan : a) Disiplin : Dalam upacara mematuhi aturan dengan tertib akan melatih kedisiplinan siswa, b) Percaya diri : Siswa dilatih menyiapkan barisan sebelum upacara dimulai dapat menanamkan karakter percaya diri. Adapun rangkaian gerakan pembuka adalah sebagai berikut : pasang sasuk : sasuk dipasang dari kanan melingkar kekiri, sikap nuwar, hormat Tapak suci, Do'a pembuka Latihan.



Gambar 1 Hormat tapak suci



Gambar 2 pasang sasuk

- 2) Peregangan dan pemanasan : Setelah melakukan prosesi upacara pembukaan, maka Langkah selanjutnya adalah peregangan dan pemanasan yang diawali Gerakan *stretching* dengan tujuan untuk melemaskan otot dan sendi, meningkatkan suhu tubuh, melenturkan otot-otot tubuh agar terhindar dari cedera, meningkatkan sirkulasi peredaran darah, meningkatkan detak jantung secara bertahap.
- 3) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti siswa diberikan Latihan jurus, jurus-jurus itu diberi nama dengan nama-nama Kota dan fauna. Dasar penamaan ini agar senantiasa mengingat kebesaran Allah yang berkuasa menciptakan segala

mahluk. Selain itu hal ini mengandung arti bahwa jurus Tapak Suci yang kosong akan sama halnya dengan tumbuhan dan hewan, yang hanya memiliki naluri dan hawa nafsu, tanpa memiliki akal dan budi pekerti, tanpa memiliki Iman dan Akhlak. Ciri khas dari pesilat Tapak Suci adalah tidak digunakannya ilmu kebatinan. Silat Tapak Suci adalah murni olah tubuh dan ketrampilan bertempur. Materi yang disampaikan dalam setiap proses pembinaan siswa mencakup dua aspek utama, yaitu aspek fisik dan spiritual. Kedua aspek ini telah disusun dan ditetapkan secara nasional oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci untuk diterapkan dalam setiap pelaksanaan pembinaan. Dalam artian bahwa materi tersebut merupakan bahan rujukan terutama dalam mengelola pengetahuan dasar siswa. Sedangkan metode dan pengembangannya diserahkan kepada pelatih untuk menerapkan materi-materi tersebut. Adapun materi yang diajarkan kepada siswa pada saat Latihan adalah.

Materi-materi yang disebutkan di atas berkaitan dengan ilmu dan keterampilan bela diri yang menuntut keterlibatan fisik para siswa, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat siswa empat. Sepanjang proses pengajaran dan penerimaan materi ini, "tradisi Tapak Suci" senantiasa terjaga, diiringi oleh suasana yang menekankan disiplin, persaudaraan, tanggung jawab, serta rasa percaya diri, semuanya dalam kerangka keimanan dan akhlak yang luhur.

- a) Mental bela diri : Mental bela diri merupakan proses pembinaan mental siswa yang berfokus pada penanaman nilai-nilai penting seperti disiplin, ketekunan, kelincahan, kemandirian, ketahanan mental, kepemimpinan, dan rasa percaya diri. Meskipun pembinaan ini sangat melibatkan peran aktif siswa, pelaksanaannya tetap diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Selain pembinaan fisik dan mental bela diri, siswa juga menerima materi spiritual Tapak Suci serta pengetahuan organisasi.
- b) Materi spiritual Tapak Suci mencakup aspek keimanan (aqidah), syariah (ibadah), dan akhlak (muamalah) serta ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Materi ini merupakan elemen spiritual dalam pencak silat Tapak Suci, yang bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai agama, individu, sosial, dan universal yang luhur. Pengetahuan organisasi mencakup pemahaman tentang Tapak Suci sebagai organisasi otonom Muhammadiyah dan juga organisasi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), yang meliputi eksistensinya, strukturnya, serta misi yang diembannya sebagai induk organisasi pencak silat di Indonesia. Semua materi pembinaan tersebut menjadi dasar evaluasi dalam ujian kenaikan tingkat siswa, yang mencakup ujian tertulis dan praktik. Siswa yang berhasil lulus dalam ujian akan mendapatkan ijazah serta tanda tingkat sebagai bentuk pengakuan atas pencapaiannya pada tingkat tertentu dalam proses pembinaan.

B. Pembahasan

1. Implementasi Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang berlangsung dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa

“Iya, kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sudah terlaksana dengan baik “ (KM 2024).

Hal senada dikemukakan oleh salah seorang guru sekaligus pelatih tapak suci :

“Siswa kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sesuai jadwal Latihan yaitu setiap hari Selasa sore” (GR 2024).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal YK, Hidayat.S, Suryana. Y, yang menyatakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak, terutama dalam membangun rasa percaya diri. Kepercayaan diri ini menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena berperan signifikan dalam membantu anak mengasah potensinya, termasuk kemampuan menyelesaikan setiap program ekstrakurikuler. Melalui program ekstrakurikuler, seperti olahraga, anak-anak secara rutin dilatih untuk tampil di depan umum. Salah satu olahraga yang efektif dalam membangun rasa percaya diri adalah pencak silat. Pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak aktivitas yang secara langsung mendorong pengembangan percaya diri, mulai dari kegiatan pembukaan, pemberian materi, hingga penutupan. Setiap tahap pelatihan tersebut mencakup pengembangan sikap dan karakter percaya diri. Dalam prosesnya, materi spiritual dan fisik digabungkan untuk melatih siswa agar memiliki kekuatan fisik dan mental yang seimbang, yang pada akhirnya membentuk rasa percaya diri. Salah satu aspek yang menonjol dalam kegiatan Pencak Silat Tapak Suci adalah pengembangan kemampuan siswa untuk tampil secara individu, memperlihatkan hasil latihan mereka selama ujian kenaikan tingkat. Selain itu, ada aturan yang melarang peserta untuk melirik atau mencontek selama praktek jurus maupun ujian tertulis. Dengan aktif dan fokus, siswa yang berlatih akan mampu melewati setiap tahapan dengan mudah, karena keberanian mereka semakin terasah, yang pada gilirannya menumbuhkan karakter percaya diri yang kuat” (Rizal et al., 2021).

Menurut Arifin (2020), ekstrakurikuler yang melibatkan aktivitas fisik seperti seni bela diri, termasuk Tapak Suci, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Kedisiplinan, kesabaran, dan etika dalam bela diri menjadi kunci utama dalam pengembangan sikap mental siswa. Melalui Tapak Suci, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian berperan dalam membentuk sikap bertanggung jawab dan konsisten. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Dewi (2021), kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Tapak Suci, mulai diperkenalkan dalam format hybrid atau online untuk

menjaga keberlangsungan latihan. Meskipun menghadapi berbagai kendala, kegiatan ini tetap dianggap penting untuk mempertahankan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik yang terstruktur dan bermanfaat untuk kesehatan fisik serta mental, terutama dalam masa pandemi.

2. Pembentukan Karakter dan Kepercayaan Diri Siswa yang Dihasilkan dari Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci

Pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa dapat terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menyatakan bahwa :

"Iya, kepercayaan diri siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci (KM 2024). Hal senada juga disampaikan oleh siswa "Iya, kepercayaan diri saya meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci" (SW 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (DR Widodo 2020) hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan penarik silat Tapak Suci mengandung berbagai nilai karakter, di antaranya adalah tanggung jawab, kejujuran, disiplin, percaya diri, kesantunan, ketekunan, dan religiusitas. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 2 Kota Kediri berdampak positif, terutama dalam mengembangkan nilai religius, yang tercermin dari pengamalan rukun Islam dan penghindaran terhadap kemunkaran. Selain itu, kedisiplinan juga mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kerja keras ditunjukkan dengan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, ketahanan dalam menghadapi tantangan, dan upaya untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Menurut Hidayat (2019), kepercayaan diri siswa dibangun melalui pencapaian bertahap selama proses latihan. Tapak Suci memberikan tantangan yang terus meningkat, mulai dari gerakan dasar hingga teknik yang lebih kompleks. Setiap keberhasilan dalam menguasai gerakan baru memberikan siswa perasaan pencapaian yang mendalam. Ini sesuai dengan teori *self-efficacy* dari Bandura (1997), yang menunjukkan bahwa keberhasilan dalam tugas-tugas kecil dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam kemampuan mereka sendiri, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri secara keseluruhan. Pendapat lain dikemukakan oleh Saputra (2020) menunjukkan bahwa seni bela diri seperti Tapak Suci menanamkan ketangguhan mental yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri. Melalui latihan fisik yang intens, siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan keberanian, ketekunan, dan ketenangan. Latihan ini membantu mereka mengatasi rasa takut dan meningkatkan kontrol emosional, yang berdampak pada kepercayaan diri saat menghadapi tantangan, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial.

Selain meningkatkan kepercayaan diri siswa, kegiatan ekstrakurikuler tapak suci juga dapat membentuk karakter disiplin, sebagaimana dikemukakan oleh siswa :

"Iya, saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci" (SW 2024), hal senada juga dikemukakan oleh orang tua siswa "Iya, anak saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci" (OS 2024).



Wawancara dengan siswa

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk yang mengemukakan bahwa Hasil penelitian hipotesis menunjukkan nilai t hitung = 7.896 > 2,920 dan taraf signifikan $0,000 < 0,005$. Maka variabel kegiatan ekstrakurikuler tapak suci berpengaruh dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Dapat disimpulkan bahwasannya 61,1% setuju ekstrakurikuler tapak suci meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Fatimah (2022) menyoroti bahwa disiplin dalam Tapak Suci tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan kegiatan ini. Karena Tapak Suci didasarkan pada ajaran Islam, disiplin yang diajarkan juga mencakup aspek-aspek moral dan etika. Siswa diajarkan untuk menjaga sikap hormat kepada pelatih, teman, dan lawan, serta mematuhi aturan-aturan yang ada dalam seni bela diri dan ajaran agama. Hal ini menciptakan disiplin yang lebih mendalam, di mana siswa tidak hanya disiplin karena aturan eksternal, tetapi juga karena nilai-nilai internal yang mereka anut. Studi terbaru oleh Susanto (2023) menunjukkan bahwa kedisiplinan yang ditanamkan melalui Tapak Suci berdampak positif pada prestasi akademik dan perilaku sosial siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini menunjukkan peningkatan dalam hal kepatuhan terhadap aturan sekolah, pengelolaan tugas, dan hubungan interpersonal. Disiplin yang mereka peroleh dari latihan fisik dan mental di Tapak Suci membantu mereka mengatur waktu belajar, menjaga fokus, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Selain itu, kedisiplinan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial, di mana siswa lebih sadar akan peran mereka dalam lingkungan dan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan teman, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru :

“Tapak suci memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman” (GR 2024). Hal ini senada dengan “Tapak suci memiliki pengaruh yang baik kepada saya dalam bekerja sama dengan teman” (SW 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2020), . (Haryani, 2019). Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa (1) nilai karakter yang terdapat dalam perguruan tapak suci di SMA Muhammadiyah Kalosi adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, bertanggung jawab, mandiri, rendah hati, kesabaran, ketepatan, kepemimpinan, ketangkasan, kerja sama dan cinta damai. (2) proses pembentukan nilai karakter dalam perguruan tapak suci di SMA Muhammadiyah Kalosi dapat terbentuk melalui materi dan metode dalam proses latihan. (3) hambatan pembentukan nilai karakter dalam perguruan tapak suci di SMA Muhammadiyah adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik, waktu latihan yang singkat, peralatan latihan yang kurang

memadai, kurangnya latihan gabungan bagi kader dan kurangnya jumlah pelatih. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa ada beberapa proses pembentukan nilai-nilai karakter yang berjalan kurang maksimal. (Haryani, 2019).

Fatimah (2022) menyatakan bahwa kerja sama dalam Tapak Suci tidak hanya didorong oleh kebutuhan fisik atau teknis, tetapi juga oleh nilai-nilai etika dan spiritual. Sebagai seni bela diri yang berlandaskan ajaran Islam, Tapak Suci menanamkan pentingnya bekerja sama dalam kebaikan dan membantu sesama dengan niat yang tulus. Nilai-nilai ini diperkuat dalam setiap latihan, di mana siswa diajarkan untuk menjaga etika dan moral, tidak hanya dalam bela diri tetapi juga dalam interaksi sosial. Ini membantu menciptakan lingkungan di mana siswa saling mendukung dengan dasar kepercayaan dan nilai-nilai spiritual yang kuat. Penelitian Susanto (2023) menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama yang diperoleh siswa melalui Tapak Suci berdampak positif pada perilaku sosial mereka di sekolah dan masyarakat. Siswa yang terbiasa bekerja sama dalam latihan bela diri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkolaborasi dengan teman-temannya di kelas, terutama dalam kegiatan kelompok atau proyek bersama. Mereka lebih terbuka untuk berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencari solusi bersama. Selain itu, kegiatan yang melibatkan kerja sama di Tapak Suci juga membentuk rasa tanggung jawab kolektif, di mana siswa memahami bahwa kesuksesan tidak hanya bergantung pada individu tetapi juga pada kerja tim yang solid.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan tanggungjawab siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa yang mengatakan bahwa “Tapak suci memiliki peran yang besar dalam meningkatkan rasa tanggung jawab saya (SW 2024), hal ini senada dengan :

“Tapak suci memiliki peran yang besar dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak saya” (OS 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa berkembang menjadi lebih baik, terutama di situasi pandemi Covid-19 anak lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya seperti penyelesaian tugas sekolah di rumah. Proses pengembangan karakter tanggung jawab personal dari pembiasaan beribadah dan berdo'a sebelum latihan. Proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial dilihat dari interaksi sosial antar anggota ekstrakurikuler Tapak Suci. Berdakwa dilakukan Pelatih saat latihan seperti mengembangkan sikap kepemimpinan pada diri siswa, disiplin waktu, dan bertanggungjawab terhadap tugasnya.(Tirtasari et al., 2022)

Saputra (2020) menyatakan bahwa sistem tingkatan dalam Tapak Suci, di mana siswa diharapkan untuk naik tingkat atau sabuk setelah memenuhi persyaratan tertentu, adalah cara efektif dalam menanamkan tanggung jawab. Setiap siswa harus menunjukkan komitmen yang konsisten dan kesiapan fisik serta mental untuk mencapai level yang lebih tinggi. Proses ini menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas persiapan mereka, baik dalam hal latihan fisik maupun penguasaan teknik. Gagal dalam mempersiapkan diri dengan baik berarti

mereka tidak dapat melanjutkan ke tingkatan berikutnya, sehingga mendorong siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab atas hasil latihan mereka. Hal senada dikemukakan oleh Fatimah (2022), Tapak Suci menekankan tanggung jawab yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Sebagai bela diri yang berakar pada ajaran Islam, siswa diajarkan bahwa setiap tindakan mereka, baik dalam latihan maupun dalam kehidupan sehari-hari, memiliki konsekuensi moral. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka, menjaga sikap hormat kepada pelatih, teman, dan lawan, serta menjaga etika dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini membantu siswa menginternalisasi tanggung jawab sebagai bagian dari identitas spiritual mereka, sehingga tindakan mereka dipandu oleh nilai-nilai etika dan moral yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan serta proses pelatihan yang terstruktur, meliputi materi fisik dan spiritual.
2. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dapat membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri melalui latihan terstruktur yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan fisik.

B. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka ada dua saran yang diharapkan, yaitu:

1. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperluas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sebagai langkah strategis dalam memperkuat pembentukan karakter siswa serta meningkatkan kepercayaan diri mereka secara optimal.
2. Madrasah Tsanawiyah diharapkan terus mendukung dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sebagai komponen penting dalam membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka secara holistik.

REFERENSI

- Armayani, E., Fatin Az-Zahra, F. A.-Z., Utami, C. D., Hutasuhut, Y. S. H., Rachman, R., & Nasution, F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3), 792–796. <https://doi.org/10.47467/as.v5i3.2888>

- Aryani, I. K., & Yuliarti, Y. (2023). 21st Century Learning Values, Character and Moral Education in An Effort to Overcome Student's Moral Decadence. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 8, 72–84. <https://doi.org/10.30595/pssh.v8i.609>
- Azi, R., Muarif, M., Sofian, N. I., & Kalsum, U. (2022). Moral Values of the Main Character in Yellowbird Movie. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(8), 1139–1147. <https://doi.org/10.17977/um064v2i82022p1139-1147>
- Bagus Cahyanto, Salsabilah Mukhtar, A., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022b). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Bisa, M. (2023). Sports Education as a Means of Building Student Character: Values and Benefits. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1581–1590. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3889>
- Brilon, S., Grassi, S., Grieder, M., & Schulz, J. F. (2023). Strategic Competition and Self-Confidence. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2023.4688>
- Buchori Muslim, A. (2020). Character Education Curriculum in the Government of Indonesia Strengthening Character Education Program. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(2), 137–153. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.101>
- Chithra, V. V., Menon, R., Sridharan, A., Thomas, J. M., Gutjahr, G., & Nedungadi, P. (2021). *Regression analysis of character values for life-long learning*. 040006. <https://doi.org/10.1063/5.0046021>
- Defitrika, F., & Mahmudah, F. N. (2021). DEVELOPMENT OF LIFE SKILLS EDUCATION AS CHARACTER BUILDING. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3195>
- Efendi, N., Ginting, S. O., & Perangin-Angin, N. (2023). The Self-Character Development. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 679–686. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.13524>
- Egidia Putri, & Agus Suriadi. (2022a). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dengan Motivasi dan Apresiasi. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 142–148. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.522>
- Elliott, S., Christy, K., & Xiao, S. (2023). Qualitative Research Design. In *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences* (pp. 420–440). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009010054.021>
- Feng, C. (2021). Using Teaching to Promote the Inheritance and Development of Martial Art in Colleges and Universities. *The Sixth International Conference on Information Management and Technology*, 1–5. <https://doi.org/10.1145/3465631.3465893>
- Fitzgerald, C. (2023). A Theoretical Foundation for Classical Character Archetypes. *Journal of College and Character*, 24(1), 41–51. <https://doi.org/10.1080/2194587X.2022.2157440>
- González-Cantero, J. O., Morón-Vera, J. Á., González-Becerra, V. H., Abundis-Gutiérrez, A., & Macías-Espinoza, F. (2020). Autoeficacia académica, apoyo social académico, bienestar escolar y su relación con el rendimiento académico en estudiantes universitarios. *Psicumex*, 10(2), 95–113. <https://doi.org/10.36793/psicumex.v10i2.353>
- Green, S., Falecki, D., & Leach, C. (2022). Self-confidence and self-efficacy development in schools. In *Applied Positive School Psychology* (pp. 29–43). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003228158-6>
- Guan, Y., & Gao, Y. (2022). INFLUENCE OF MARTIAL ARTS ON THE PHYSIQUE OF PRACTICING COLLEGE STUDENTS. *Revista Brasileira de Medicina Do Esporte*, 28(6), 726–729. https://doi.org/10.1590/1517-8692202228062022_0060
- Guo, A., Ma, J., Tan, S., & Sun, G. (2020). From affect, behavior, and cognition to personality: an integrated personal character model for individual-like intelligent artifacts. *World Wide Web*, 23(2), 1217–1239. <https://doi.org/10.1007/s11280-019-00713-w>
- Haas, B. W., Abney, D. H., Eriksson, K., Potter, J., & Gosling, S. D. (2023). Person-Culture Personality Fit: Dispositional Traits and Cultural Context Explain Country-Level Personality Profile Conformity. *Social Psychological and Personality Science*, 14(3), 275–285. <https://doi.org/10.1177/19485506221100954>

- Hadiana, O., Subarjah, H., Ma'mun, A., Mulyana, M., Budi, D. R., & Rahadian, A. (2022). Pencak Silat Tapak Suci: Overview in a Historical Perspective of Muhammadiyah Autonomic Organizations in Indonesia. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 7(2), 408–416. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i2.1915>
- Hakim, R. T., & Dewi, D. A. (2022). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER GUNA CALON GENERASI EMAS BANGSA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 258–266. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.2581>
- Harris, C. P. (2022). Mastering the power of self-confidence. In *Mastering the Power of You* (pp. 251–259). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003219293-25>
- Haryani. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Perguruan Tapak Suci Di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Hasmawati, F., & Hamandia, M. R. (2022). Komunikasi Sebagai Resolusi Konflik Dan Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1), 22–35. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v6i1.5767>
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. Br., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., & Purba, L. (2022). THE ROLE OF FORMAL EDUCATION IN SHAPING STUDENTS' CHARACTER AT SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA: A CASE ON CHARACTER EDUCATION. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 772. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i3.1329>
- Hirschi, A., Johnston, C. S., De Fruyt, F., Ghetta, A., & Orth, U. (2021). Does success change people? Examining objective career success as a precursor for personality development. *Journal of Vocational Behavior*, 127, 103582. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103582>
- Ibnu Shina, A. F. (2023). PLS Analysis: How Family Support Affect Students' Self-Confidence in Completing Thesis. *Jurnal Varian*, 6(2), 167–176. <https://doi.org/10.30812/varian.v6i2.2442>
- Ibrahim, I. U. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter bagi Siswa di Era Digitalisasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 195–204. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2481>
- Isoani, F., & Huda, M. (2022). Strengthening Character Education Through Holistic Learning Values. *QUALITY*, 10(2), 289. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17054>
- Jamil, M., Nasrullah, N., & Ghoris, U. K. (2023). Role of Curriculum in Character development: A Content Analysis of the 5th Grade Textbook. *Research Journal for Societal Issues*, 5(1), 291–301. <https://doi.org/10.56976/rjsi.v5i1.90>
- Jones, A., & Kim, Y. (2020). The Role of Academic Self-Confidence on Thriving among International College Students in the U.S. and Canada. *Journal of Underrepresented & Minority Progress*, 4(2), 165–191. <https://doi.org/10.32674/jump.v4i2.2196>
- Kinesti, R. D. A., Setyani, Y., Munawaroh, A., Saifulloh, F., Falahuddin, A., & Izzah, F. (2022). Pengembangan Potensi Bakat Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqomah Bandung. *ARZUSIN*, 2(3), 284–293. <https://doi.org/10.58578/arusin.v2i3.424>
- Klaiber, P., Ong, L., & Sin, N. (2022). AGE MODERATES THE LINK BETWEEN DAILY POSITIVE EVENTS AND WELL-BEING: A META-ANALYSIS. *Innovation in Aging*, 6(Supplement_1), 120–121. <https://doi.org/10.1093/geron/igac059.481>
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., & Sudarmadi, S. (2023). STRENGTHENING CHARACTER, ETHICS AND DIGITAL LITERATURE DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 301–308. <https://doi.org/10.37296/jpi.v4i2.114>
- Lamb, M., Brant, J., & Brooks, E. (2022). Seven Strategies for Cultivating Virtue in the University. In *Cultivating Virtue in the University* (pp. 115–156). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197599075.003.0007>
- Laowo, U. G. D., & Ita Monita Munthe. (2022). Tingkat Rasa Percaya Diri Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan Dalam Perkuliahan Biostatistik. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 349–355. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.661>
- Lestari, D. A. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Melalui Platform Youtube. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 98–104. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.505>

- Lestari, D. A., & Erni Asbi Asneli. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Melalui Platform Youtube. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 149–155. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.526>
- Lesthari, F., & Permana, M. Z. (2022). Pengalaman Membangun Cita-Cita serta Tujuan Hidup pada Emerging Adulthood: Analisa Fenomenologi. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i2.6711>
- Maimunah, A., Sari, D. M., Choliq, A. N., Sukatin, S., & Yusup, M. (2022). Shaping Children's Character Through Religious and Family Education. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 224–229. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i2.155>
- Mangini, M. (2000). Character and well-being. *Philosophy & Social Criticism*, 26(2), 79–98. <https://doi.org/10.1177/019145370002600203>
- Marlina, L., Fatimah, S., & Siddik, R. R. (2022). PROFIL SISWA YANG MEMPUNYAI KEPERCAYAAN DIRI RENDAH DI SMA NEGERI 4 CIMAHI. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8496>
- Meisha, D. E., & Al-dabbagh, R. A. (2021). Self-confidence as a predictor of senior dental student academic success. *Journal of Dental Education*, 85(9), 1497–1503. <https://doi.org/10.1002/jdd.12617>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Minsih, M., Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 597–602. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2812>
- Mutaharoh, S., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2023). GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMK ALOER WARGAKUSUMAH. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6(2), 71. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i2.9523>
- Nasser, A., & Suhadi, M. F. (2022). MORAL VALUES IN ROALD DAHL'S NOVEL DANNY, THE CHAMPION OF THE WORLD. *JOURNAL OF LANGUAGE*, 4(2), 319–330. <https://doi.org/10.30743/jol.v4i2.6044>
- Nasution, K. (2023). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 4 Mandailing Natal. *ISLAMIKA*, 5(3), 925–942. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3084>
- Neubauer, A. C., & Hofer, G. (2021). Self-estimates of abilities are a better reflection of individuals' personality traits than of their abilities and are also strong predictors of professional interests. *Personality and Individual Differences*, 169, 109850. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109850>
- Pamungkas, T. K. (2022). Peranan Motivasi Belajar Terhadap Aktifitas Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN ASWAJA*, 7(2). <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1162>
- Putra, A. D. (2022). KESEJAJARAN KARAKTER TOKOH DALAM BUKU “ANAK KAMPUNG PALING FENOMENAL” KARYA DR. M. MUFTI MUBAROK. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 154–169. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i2.411>
- Putri, F. E., & Muttaqin, D. (2022). The role of basic psychological need satisfaction as a mediator between friendship quality and life satisfaction. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.10394>
- Rahman, O. A., & Nim, H. (2022). UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 LOMBOK TIMUR.
- Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Rafli, M. F., Harahap, H., Banjar Negara, V. M. A., Hayati, R., & Akmal, A. U. (2023). Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*. <https://doi.org/10.35134/jmi.v30i1.133>
- Rehani, B., & Bar-Kalifa, E. (2022). Capitalisation, motivational effectiveness, and regulatory mode: a daily diary study of romantic partners. *Cognition and Emotion*, 36(4), 616–629. <https://doi.org/10.1080/02699931.2022.2035688>
- Ricca, M. (2023). *The Invisible Ubiquity of Sacred Places* (pp. 385–418). https://doi.org/10.1007/978-3-031-27436-7_8

- Rifa'i, M. R., & Hafidhoh, N. (2022). Pengembangan Kepribadian Anak Melalui Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.920>
- Rizal, Y. K., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2021). Model Pengembangan Karakter Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32894>
- Sahabuddin, E. S., Haling, A., & Pertiwi, N. (2022). DEVELOPMENT OF CHARACTER STRENGTHENING IMPLEMENTATION GUIDELINES FOR STUDENTS. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(1), 56–67. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i1.124>
- Saputri, O., & Sukartono. (2023). Market Day Program for Low Class: Improving Independent Character Education at Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(1), 22–32. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i1.57088>
- Shaharani, A., & Februannisa, W. Z. (2023). Development of Character Education Through Positive Discipline of Madrasah Students. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIIE)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.47945/jqaiie.v3i1.981>
- Sharifian, N., Kraal, A. Z., Zaheed, A. B., Sol, K., & Zahodne, L. B. (2020). Longitudinal Associations Between Contact Frequency with Friends and with Family, Activity Engagement, and Cognitive Functioning. *Journal of the International Neuropsychological Society*, 26(8), 815–824. <https://doi.org/10.1017/S1355617720000259>
- Siti Solehah. (2023). UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU AGAMA SISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.5>
- Sumadyo, B., Indah Susanti, D., & Prameswari, J. Y. (2023). FENOMENA CORAT-CORET KELULUSAN SISWA; MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI KETERAMPILAN MENULIS. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(1), 32–40. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.20066>
- Suryani, N. A., Martati, B., & Setiawan, F. (2023). Analisis Karakter Mandiri Dalam Kegiatan Outdoor Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2235–2243. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3225>
- Syakur, Abd., Sumardjoko, B., & Harsono, H. (2022). Educational Model for Character Development on the Basis of Role Sustainable Models. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3882–3894. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2687>
- Tirtasari, R., Sukamto, S., & Wakhyudin, H. (2022). EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MI MUHAMMADIYAH KUNDURAN BLORA. *Wawasan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9907>
- Usher, E. L. (2023). How Do We Motivate People? By Working with Their Self-Beliefs. In *Motivation Science* (pp. 322-C8.6P39). Oxford: University Press New York. <https://doi.org/10.1093/os0/9780197662359.003.0054>
- Wahyuni, S., Haloho, B., Napitu, U., & Corry, C. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu. *Journal on Education*, 5(4), 16392–16404. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2794>
- Wang, N., Li, J., Zeng, M., & Yang, J. (2022). Positive-Negative Asymmetry in Self-Related Processing. *Journal of Individual Differences*, 43(4), 180–187. <https://doi.org/10.1027/1614-0001/a000369>
- Widodo, Dwi Basuki (2020). (n.d.).
- Wilson, D., Ng, V., Foster, J., & Tay, L. (2023). Character Traits Predict Health and Well-Being beyond Personality. *Journal of Personality Assessment*, 1–11. <https://doi.org/10.1080/00223891.2023.2197064>
- Wini Widarini, N. W., & Suterji, N. K. (2023). Implementation of The Profile Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) in Building Student Character in First Middle School. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2). <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i2.2276>
- Yusriyah, S. (2022). MORAL VALUES OF THE MAIN CHARACTER IN THE FILM ENOLA HOLMES AND ITS CONTRIBUTION TO CHARACTER BUILDING. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 3(2), 180–189. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i2.779>

Zebua, L. I., Yektiningtyas, W., Tanjung, R. H. R., & Samosir, H. E. (2022). PEMANFAATAN CERITA RAKYAT PAPUA SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK-ANAK DI KAMPUNG HARAPAN, KABUPATEN JAYAPURA. *JURNAL PENGABDIAN PAPUA*, 6(2), 39–44. <https://doi.org/10.31957/jpp.v6i2.1597>

Lampiran- lampiran

Lampiran I : Panduan Instrumen Wawancara

PANDUAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Respon Kepala Madrasah terhadap implementasi, pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah :

Nama :

Jabatan :

| No | Instrumen |
|-----|---|
| 1. | Seberapa sering kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah Anda ? |
| 2. | Apakah kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di sekolah anda sudah terlaksana dengan baik ? |
| 3. | Bagaimana perasaan siswa anda setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 4. | Apakah siswa anda lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 5. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri ? |
| 6 | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap kemampuan siswa anda dalam bekerja sama dengan teman ? |
| 7 | Seberapa besar peran Tapak Suci dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa ? |
| 8 | Apakah siswa lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 9 | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap ketekunan siswa dalam belajar ? |
| 10. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu siswa dalam mengendalikan emosi? |

PANDUAN WAWANCARA GURU

Respon Guru Tapak Suci terhadap implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah :

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tgl :

| No | Instrumen |
|-----|---|
| 1. | Seberapa sering siswa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah ? |
| 2. | Bagaimana perasaan siswa anda setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 3. | Apakah siswa anda lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 4. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu siswa anda dalam meningkatkan rasa percaya diri ? |
| 5. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap kemampuan siswa anda dalam bekerja sama dengan teman ? |
| 6. | Seberapa besar peran Tapak Suci dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa anda ? |
| 7. | Apakah siswa anda lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 8. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap ketekunan siswa anda dalam belajar ? |
| 9. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu siswa anda dalam mengendalikan emosi? |
| 10. | Menurut anda, karakter apa yang lebih dominan yang dimiliki oleh siswa anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ? |

PANDUAN WAWANCARA SISWA

Respon siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang :

Nama Siswa :

Kelas :

| No | Instrumen |
|-----|---|
| 1. | Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah ? |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 3. | Apakah Anda merasa lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci? |
| 4. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu Anda dalam meningkatkan rasa percaya diri ? |
| 5. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap kemampuan Anda dalam bekerja sama dengan teman ? |
| 6. | Seberapa besar peran Tapak Suci dalam meningkatkan rasa tanggung jawab Anda ? |
| 7. | Apakah Anda merasa lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 8. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap ketekunan Anda dalam belajar ? |
| 9. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu Anda dalam mengendalikan emosi? |
| 10. | Menurut anda, karakter apa yang lebih dominan yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ? |

PANDUAN WAWANCARA ORANGTUA SISWA

Respon Orang Tua / Wali murid terhadap pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang :

Nama :

Pekerjaan :

| No | Instrumen |
|-----|--|
| 1. | Seberapa sering anak anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah ? |
| 2. | Bagaimana perasaan anak anda setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 3. | Apakah anak anda lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 4. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu anak anda dalam meningkatkan rasa percaya diri ? |
| 5. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap kemampuan anak anda dalam bekerja sama dengan teman ? |
| 6. | Seberapa besar peran Tapak Suci dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak anda ? |
| 7. | Apakah anak anda lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? |
| 8. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap ketekunan anak anda dalam belajar ? |
| 9. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu anak anda dalam mengendalikan emosi? |
| 10. | Menurut anda, karakter apa yang lebih dominan pada anak anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ? |

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Respon Kepala Madrasah terhadap implementasi, pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolopao Kab. Gowa :

Nama : Erfinah Hamid, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah

| No | Instrumen | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Seberapa sering kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah Anda ? | Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dilaksanakan sekali sepekan yaitu pada hari selasa sore |
| 2. | Apakah kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di sekolah anda sudah terlaksana dengan baik ? | Iya, kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sudah terlaksana dengan baik |
| 3. | Bagaimana perasaan siswa anda setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci? | Siswa kami merasa senang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci |
| 4. | Apakah siswa anda lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Iya, siswa kami lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan tapak suci |
| 5. | Apakah kepercayaan diri siswa anda meningkat setelah mengikuti kegiatan tapak suci? | Iya, kepercayaan diri siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci |
| 6. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap kemampuan siswa anda dalam bekerja sama dengan teman ? | Tapak suci mempunyai pengaruh terhadap kemampuan siswa kami dalam bekerja sama dengan teman mereka |
| 7. | Seberapa besar peran Tapak Suci dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa ? | Tapak suci memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa |
| 8. | Apakah siswa lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Iya, siswa kami yang ikut dalam kegiatan tapak suci lebih menghargai waktu dibanding siswa yang lain |
| 9. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap ketekunan siswa dalam belajar ? | Siswa yang ikut kegiatan tapak suci lebih tekun |
| 10. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu siswa dalam mengendalikan emosi? | Iya, kegiatan tapak suci dapat membantu siswa dalam mengendalikan emosi mereka |
| 11. | Menurut anda, karakter apa yang lebih dominan yang dimiliki oleh siswa anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ? | Menurut saya karakter yang lebih dominan adalah kepercayaan diri |

HASIL WAWANCARA GURU

Respon Guru tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolopao Kab. Gowa :

| No | Instrumen | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Seberapa sering siswa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah ? | Siswa kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sesuai jadwal Latihan yaitu setiap hari Selasa sore |
| 2. | Bagaimana perasaan siswa anda setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Siswa kami merasa senang setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci |
| 3. | Apakah siswa anda lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Iya siswa kami lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci |
| 4. | Apakah kepercayaan diri siswa anda meningkat setelah mengikuti kegiatan tapak suci? | Iya, kepercayaan diri siswa kami meningkat setelah mengikuti kegiatan tapak suci |
| 5. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap kemampuan siswa anda dalam bekerja sama dengan teman ? | Tapak suci memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman |
| 6. | Seberapa besar peran Tapak Suci dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa anda ? | Tapak suci memiliki peran yang besar dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kami |
| 7. | Apakah siswa anda lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Iya, siswa lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci |
| 8. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap ketekunan siswa anda dalam belajar ? | Tapak suci memiliki peran yang baik terhadap ketekunan siswa anda dalam belajar |
| 9. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu siswa anda dalam mengendalikan emosi? | Iya, Tapak Suci membantu siswa kami dalam mengendalikan emosi |
| 10. | Menurut anda, karakter apa yang lebih dominan yang dimiliki oleh siswa anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci? | Menurut saya, karakter yang lebih dominan adalah kepercayaan diri |

HASIL WAWANCARA SISWA

Respon siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang

:

Nama Siswa : Amira Mutia Anggraeni

Kelas : VIII

| No | Instrumen | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah ? | Saya sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Saya merasa senang setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci |
| 3. | Apakah Anda merasa lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Iya, saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci |
| 4. | Apakah kepercayaan diri anda meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ? | Iya, kepercayaan diri saya meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci |
| 5. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap kemampuan Anda dalam bekerja sama dengan teman ? | Tapak suci memiliki pengaruh yang baik kepada saya dalam bekerja sama dengan teman |
| 6. | Seberapa besar peran Tapak Suci dalam meningkatkan rasa tanggung jawab Anda ? | Tapak suci memiliki peran yang besar dalam meningkatkan rasa tanggung jawab saya |
| 7. | Apakah Anda merasa lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Iya, saya lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci |
| 8. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap ketekunan Anda dalam belajar ? | Tapak suci memiliki pengaruh yang baik terhadap ketekunan saya dalam belajar |
| 9. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu Anda dalam mengendalikan emosi ? | Iya, kegiatan tapak suci dapat membantu saya dalam mengendalikan emosi |
| 10. | Menurut anda, karakter apa yang lebih dominan yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ? | Saya merasa karakter kepercayaan diri yang lebih dominan dalam diri saya setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci |

HASIL WAWANCARA ORANGTUA SISWA

Respon Orang Tua / Wali siswa terhadap pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang :

Nama : Sudirman. K

Pekerjaan : Petani

| No | Instrumen | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Seberapa sering anak anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah ? | Anak saya sering mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah sesuai jadwal latihan |
| 2. | Bagaimana perasaan anak anda setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Anak saya merasa senang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci |
| 3. | Apakah anak anda lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Iya, anak saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci |
| 4. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu anak anda dalam meningkatkan rasa percaya diri ? | Iya kegiatan ekstrakurikuler membantu anak saya meningkatkan rasa percaya dirinya |
| 5. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap kemampuan anak anda dalam bekerja sama dengan teman ? | Iya, anak saya lebih mudah bekerjasama dengan temannya dalam bekerja |
| 6. | Seberapa besar peran Tapak Suci dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak anda ? | Tapak suci memiliki peran yang besar dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak saya |
| 7. | Apakah anak anda lebih menghargai waktu setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci ? | Iya anak saya lebih menghargai waktu |
| 8. | Bagaimana pengaruh Tapak Suci terhadap ketekunan anak anda dalam belajar ? | Anak saya lebih tekun setelah ikut kegiatan tapak suci |
| 9. | Apakah kegiatan Tapak Suci membantu anak anda dalam mengendalikan emosi? | Iya anak saya dapat mengendalikan emosinya |
| 10. | Menurut anda, karakter apa yang lebih dominan pada anak anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ? | Dari sekian banyak karakter, kepercayaan diri yang lebih dominan yang dimiliki anak saya |

Lampiran III

Izin Penelitian

 **DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA**
Kampus : OKS-4 Lantai 1-1 J. Raya Tlogomas No. 249 Malang
Telp 0341 494334 ext. 318, 319 | email: pascasarjana@umm.ac.id

UMM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MALANG

UMM-PASTI
PASCASARJANA

Nomor : H/04/E/2/DPP-UMM/XII/2023
Lamp. :
Perihal : *Izin Penelitian* Malang, 29 Desember 2023

Kepada Yth :
Kepala MTS Muhammadiyah Datarang
Jl. Persegi No. 17 Datarang, Kel. Tansama, Kec. Tandiho Pae, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan

Ds:
Tempat
Asrafemu'ulhikmah Ws. Ws.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD ILYAS
NIM : 202310660211047
Nomor Telpun : 085242177799
Program Studi : MAGISTER PEDAGOGI
Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI MADRASAH TSANAWIYAH

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Ws. Ws.

Director,

Prof. Akhlanul In'am, Ph.D.

Tembusan :
1. Arsip



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran IV

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KEHIDUPAN TELAH MELAKUKAN PENJILIHAN
 NOMOR: 148/2024-01/0004-000000024

Yang diterima dengan di bawah ini :

Nama : **Yusufi Yusoff, S.Pd**
 NIP : **196206071982012006**
 Jabatan : **Kepala Madrasah**
 Instansi : **MTsN Muhammadiyah Padang Tenggara**

Yang akan menerima/berhambur Kependidikan yang bersangkutan :

Nama : **MUHAMMAD ILYAS**
 NIK : **1.8001864011017**
 Nomor Telepon : **08224217790**
 Alamat Email : **Muhammad Ilyas**
 Universitas : **Universitas Muhammadiyah Malang**

Telah selesai melaksanakan pengujian di MTsN Muhammadiyah Gunung, Jl. Pangeran No. 17 Gunung Kel. Gunung, Kec. Gunung Padang, Kab. Gunung Salween, Solok, Selasar 6 (Desa) Bukit, Kabupaten Solok tanggal 8 Januari s.d 6 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis Pendidikan yang berjudul : **"PENGERTIAN KEMENTERIAN DAN KEMERDEKAAN DAN KEMERDEKAAN KEMENTERIAN KEMENTERIAN TELAH MELAKUKAN PENJILIHAN TELAH MELAKUKAN PENJILIHAN TELAH MELAKUKAN PENJILIHAN"**

Demiikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 10 Juni 2024
 Kepala Madrasah,

Yusufi Yusoff, S.Pd
 NIP. 196206071982012006



Turnil'in Ins'rucl'or

Tesis UMM (Muhammad Ilyas) 2

 Pedagogi Kelas 1

 MAGISTER PEDAGOGI

 University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3035946115

Submission Date

Oct 9, 2024, 12:55 PM GMT+7

Download Date

Oct 9, 2024, 12:58 PM GMT+7

File Name

TESIS_MUHAMMAD_ILYAS.doc

x

File Size

676.2 KB

46 Pages

11,300 Words

76,740 Characters

0% Overall Similarity



The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

0%  Internet sources

- 2%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 0%  Internet sources
 - 2%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-



